

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
BUKU SAKUBERBASIS LKPD UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TEMA 8**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**TRIA ANGGRELIA
NPM: 1611100372**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
BUKU SAKU BERBASIS LKPD UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TEMA 8**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**TRIA ANGGRELIA
NPM: 1611100372**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

Pembimbing II: Suhardiansyah, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU SAKUBERBASIS LKPD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang sehingga perlu dikembangkan sebuah produk berupa buku saku berbasis LKPD sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini maka peneliti merumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah pengembangan Media Pembelajaran Buku saku Berbasis LKPD untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran tematik. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran buku saku pada pembelajaran tematik. Bagaimanakah respon pendidik dan peserta didik terhadap media pembelajaran buku saku berbasis LKPD untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran Tematik. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis LKPD untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik pada tema 8. Mengetahui kelayakan media pembelajaran buku saku berbasis LKPD pada pembelajaran tematik. Mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap media pembelajaran buku saku berbasis LKPD untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran tematik.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau Research and Development dengan model ADDIE yang meliputi 5 langkah yaitu analysis, design, development, implementasi, dan evaluasi. Uji kelayakan produk dilakukan oleh beberapa validator yaitu 2 ahli materi, 2 ahli media, 2 ahli bahasa, 2 pendidik kelas 4 dan uji coba lapangan pada peserta didik kelas 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku saku Berbasis LKPD memperoleh nilai rata-rata persentase ahli materi sebesar 83,63% dengan kategori sangat layak ahli media memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 84,11% dengan kategori sangat layak ahli bahasa memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 88,3% dengan kategori sangat layak dan respon peserta didik uji coba kelompok kecil mendapatkan persentase keseluruhan sebesar 88,5% dengan kategori layak, uji coba kelompok besar mendapatkan

persentase keseluruhan sebesar 87,8% dengan kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa saku Berbasis LKPD yang telah peneliti kembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: Buku Saku, Media Pembelajaran, Pemahaman.



DEVELOPMENT OF STUDY-BASED POCKET LEARNING MEDIA TO IMPROVE THEMATIC LEARNING UNDERSTANDING OF THEMES 8

ABSTRACT

Based on the background of this research, the use of instructional media in teaching and learning activities is necessary to develop a product in the form of a pocket book based on LKPD as a learning medium. In this study, the researchers formulated the problem, namely: How to develop LKPD-based pocketbook learning media to improve understanding in thematic learning. What is the feasibility of pocket book learning media in Thematic learning. What is the response of educators and students to lkpD-based pocket book learning media to improve understanding of thematic learning. This study aims to determine the development of LKPD-based pocket book learning media to improve understanding of Thematic learning on theme 8. Determine the feasibility of LKPD-based pocketbook learning media in Thematic learning. Knowing the responses of educators and students to LKPD-based pocket book learning media to improve understanding of thematic learning.

The research method used is research development or Research and Development with the ADDIE model which includes 5 steps, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The product feasibility test was carried out by several validators, namely 2 material experts, 2 media experts, 2 linguists, 2 grade 4 educators and field trials on grade 4 students.

The results showed that the LKPD-based pocket book obtained an average percentage value of material experts of 83,63% with the very worthy media expert category obtained an average percentage value of 84,11% with the category very worthy linguists obtained an average percentage value of 88,3% with the category very worthy and the responses of students in the small group trial get an overall percentage of 88,5% with the feasible category, the small group trial gets an overall percentage of 87,8% with the

feasible category. This shows that the pocket based LKPD that the researcher has developed worthy is used as a learning medium.

Keywords: Pocket Book, Learning Media, Understanding.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU SAKU BERBASIS LKPD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8
Nama : Tria Anggrelia
NPM : 1611100372
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001


Suhardiansyah, M. Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU SAKU BERBASIS LKPD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8** yang disusun oleh: **TRIA ANGGRELIA, NPM. 1611100372**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari kamis, Tanggal 30 september 2021 pukul 08.00-10.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Yudesta Efrayliana, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Romlah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Penguji Pendamping II: Suhardiansyah, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tria Anggreli
NPM : 1611100372
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU SAKUBERBASIS LKPD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2021

Penulis



Tria Anggreli
NPM. 1611100372

MOTTO

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنَّا أَعْلَوْنَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهْنُوا وَلَا



Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

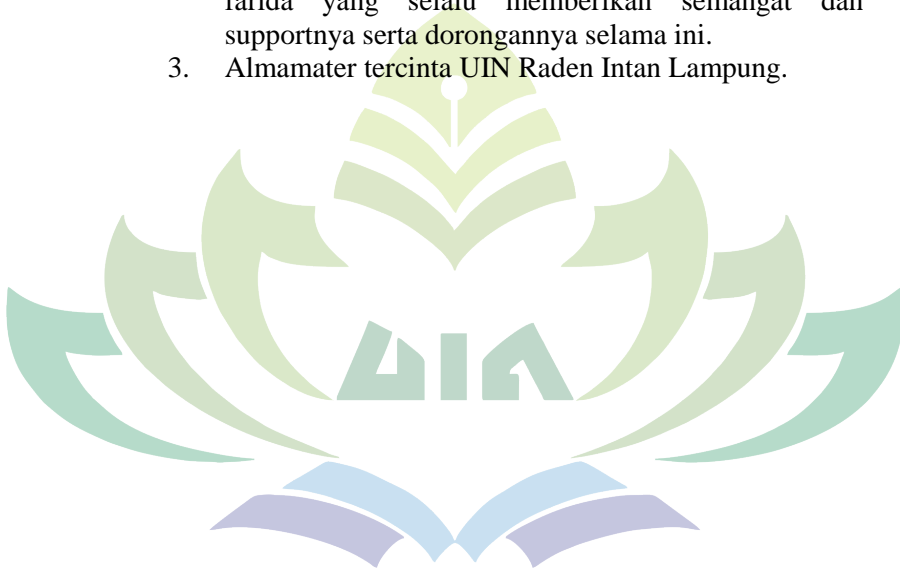
(Qs. Ali Imran: 139)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-nya, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan sebagai tanda cinta yang tak terhingga kepada.

1. Kedua orang tuaku Bapak Asrori dan Ibu Supini yang telah banyak berjasa, yang tak pernah lelah memberikan nasehat dan bimbingan serta dorongan yang selalu memberikan kasih sayang tak terhingga sampai saat ini.
2. Kepada kakak-kakakku Nurjaenah dan Dwi oktafianti farida yang selalu memberikan semangat dan supportnya serta dorongannya selama ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tria Anggrelia, dilahirkan di desa Bumiasih Kec. Palas Kab. Lampung Selatan pada tanggal 06 mei 1998, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Asrori dan Ibu Supini.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti adalah dari pendidikan sekolah dasar di MI GUPPI (Gerakan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam) 04 Bumiasih dari tahun 2004-2010 dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS GUPPI (Gerakan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam) 04 Bumiasih dari tahun 2010-2013. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama, penulis melanjutkan ke tingkat pendidikan menengah atas di MA Ma'arif Bumirestu dari tahun 2013-2016.

Berbekal keinginan yang begitu besar untuk melanjutkan pendidikan, atas dukungan dari kedua orang tua dan keluarga penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 UIN Raden Intan Lampung, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Budi Lestari kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Sealatan. Setelah itu penulis melaksanakan PPL di MI Al Khairiyah Teluk Betung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang setia dan istiqomah dalam menjalankan sunnahnya.

Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyusun skripsi ini penulis tak luput dari kesalahan, untuk itu penulis menyadari bahwa penulis dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, demi penyempurnaan karya tulis ini.

Skripsi ini tersusun sesuai dengan rencana dan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa menghanturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dosen pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.

5. Suhardiansyah, M.Pd selaku dosen pembimbing II terima kasih banyak yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta memberikan motivasi serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Seluruh Keluarga Berencanaku serta teman dan sahabat yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
8. Ridho Esa R teman sahabat partner yang membantu dalam mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya jurusan PGMI kelas H yang senantiasa mengawali hari-hari di kampus dengan penuh kebersamaan dan semangat.
10. Teman-teman KKN 55 Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang dan Teman-teman PPL Mi Al Khairiyah Teluk Betung. Terimakasih atas dukungan serta motivasinya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Terimakasih atas kasih sayang serta doa dan motivasi dari semua pihak, semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca sekalian. Aamiin YaRabbalamin.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah	13
D. Pembatasan Masalah	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Masalah	14
G. Manfaat Penelitian	14
H. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
I. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengembangan Model.....	17
1. Pengembangan.....	17
B. Media Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Media Pembelajaran	20
2. Ciri-ciri Media Pembelajaran	21
3. Pengembangan Media Pembelajaran.....	22
4. Fungsi Media Pembelajaran	23
C. Buku Saku	23
1. Pengertian Buku Saku	23
2. Karakteristik Buku Saku.....	25
3. Manfaat Buku Saku	25
D. Lembar Kerja Peserta Didik.....	26
1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik	26
2. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik.....	26
3. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik.....	27
4. Syarat-Syarat Penyusunan Lembar kerja Peserta Didik ...	27
5. Langkah-Langkah Lembar Kerja Peserta Didik.....	28
E. Pemahaman	29
1. Pengertian Pemahaman	29
2. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	30
F. Pembelajaran Tematik.....	32
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	32
2. Landasan Pembelajaran Tematik.....	34
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	37
4. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik	38
5. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik.....	39
G. Penelitian yang Relevan.....	40
H. Kerangka Berpikir.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	45
B. Karakteristik Sasaran Penelitian.....	45
1. Objek Penelitian	45
2. Subjek Penelitian.....	45
C. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan.....	46

1. Penelitian Pendahuluan	50
2. Analisis Kebutuhan	50
3. Perencanaan Pengembangan Model	51
4. Validasi, Evaluasi dan Revisi Model.....	52
D. Populasi dan Sampel Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Instrument Penelitian	55
G. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Media Buku Saku Berbasis LKPD	63
1. Analysis (Hasil Analisis).....	63
2. Design (Desain Pengembangan Produk)	64
3. Development (Tahapan Pengembangan).....	69
4. Implementation (Implementasi)	82
5. Evaluation (Evaluasi)	87
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengembangan	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	93
B. Rekomendasi	94

DAFTAR PUSTAKA

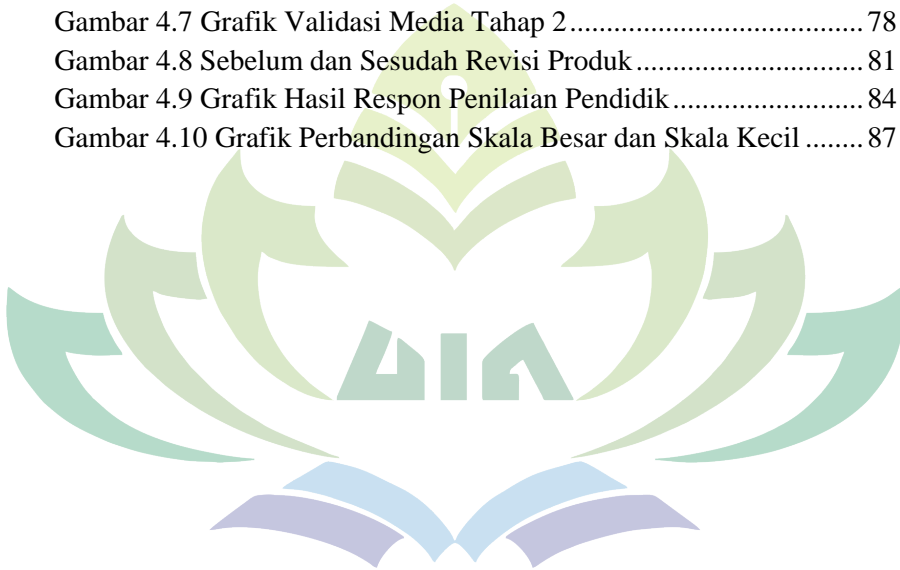
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Untuk Ahli Bahasa	56
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Untuk Ahli Materi	57
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Untuk Ahli Media	58
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Respon Pendidik	58
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Respon Peserta Didik	59
Tabel 3.6 Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban.....	60
Tabel 3.7 Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran	61
Tabel 3.8 Kriteria Respon Kemenarikan Peserta didik	62
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Angket Validasi oleh Ahli Bahasa Tahap 1	70
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Angket Validasi oleh Ahli Bahasa Tahap 2	71
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Angket Validasi Oleh Ahli Materi Tahap 1	74
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Angket Validasi Oleh Ahli Materi Tahap 2	75
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Angket Validasi Oleh Ahli Media Tahap 1	77
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Angket Validasi Oleh Ahli Media Tahap 2	78
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Respon Pendidik MI Islamiyah	83
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Respon Pendidik SDN Purwotani	84
Tabel 4.9 Data Hasil Uji Kelompok Kecil	85
Tabel 4.10 Data Hasil Uji Kelompok Besar.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 3.1 Langkah-langkah Model Pengembangan ADDIE.....	46
Gambar 4.1 Bentuk Buku Saku berbasis Lkpd	68
Gambar 4.2 Grafik Validasi Bahasa Tahap 1.....	71
Gambar 4.3 Grafik Validasi Bahasa Tahap 2.....	72
Gambar 4.4 Grafik Validasi Materi Tahap 1	74
Gambar 4.5 Grafik Validasi Materi Tahap 2	75
Gambar 4.6 Grafik Validasi Media Tahap 1	77
Gambar 4.7 Grafik Validasi Media Tahap 2	78
Gambar 4.8 Sebelum dan Sesudah Revisi Produk	81
Gambar 4.9 Grafik Hasil Respon Penilaian Pendidik	84
Gambar 4.10 Grafik Perbandingan Skala Besar dan Skala Kecil	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami proposal skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman serta penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka penulis merasa perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa kata yang terkait menjadi judul skripsi. Adapun judul skripsi yang dimaksud ialah **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU SAKU BERBASIS LKPD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8**. Beberapa uraian pengertian istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah bentuk proses dalam melakukan pengembangan, dimana dalam melakukan pengembangan tersebut menghasilkan sebuah produk yang baru tersebut telah dilakukan pengujian kepada ahlinya sehingga menghasilkan produk yang layak untuk digunakan.¹

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran.²

3. Buku Saku

Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang dapat disimpan didalam saku dan mudah untuk bawa kemana-mana. Selain itu, buku saku dapat juga diartikan sebagai buku dengan ukurannya yang kecil, ringan, dan

¹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*,” Bandung: Alfabeta, 2019, h.297

² Syarifuddin Dan Adrianto, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). H.120

dapat disimpan di saku, supaya mudah untuk dibawa kemana mana dan kapan saja bisa dibaca.³

4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik yaitu bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut dengan mandiri dan lembar-lembar kegiatan berisi tugas yang harus dikembangkan oleh peserta didik, lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.⁴

5. Pemahaman

Menurut Sardiman pemahaman atau *Comprehension* dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran. Artinya dalam suatu proses pembelajaran peserta didik harus mampu menguasai makna dari materi yang telah disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh pendidik menggunakan bahasanya sendiri tanpa merubah makna dan arti dari materi tersebut.⁵

6. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik terpadu yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁶

³ Primadi Gayuh Laksono Putro, Dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Tai (Team Assisted Individualization) Berbantuan Buku Saku Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Stoikiometri Kelas X IPA 6 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol 7 No. 2 Tahun 2018, H. 277

⁴ Sagita Damelyana "Peran Bahan Ajar LKS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika" Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan 2016 hal. 39

⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), h.42

⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Groub, 2017), h.40

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi manusia untuk mengaktualkan potensi yang mereka miliki dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi, karenanya Sekolah Dasar atau Madrasah adalah tempat dimana peserta didik dapat menjalani pendidikan dasarnya agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dari usia dini yang akan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar memperoleh suatu pengetahuan dan keterampilan baru.⁷ Dimana pendidikan sangat penting bagi manusia agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang mereka miliki, maka sekolah dasar atau madrasah sangat berperan penting bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya tersebut sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru yang belum mereka ketahui.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau dapat disebut dengan pedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁸ Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan berfikir, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, serta agar peserta didik memiliki motivasi bahwa pendidikan yang diberikan berkaitan dengan peranan dan kedudukan mereka sebagai individu, anggota keluarga, anggota

⁷Nureva dan Aulia Gustina Citra, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Bernatuan Mind Mapping dan Picture Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 4 No 2 (Oktober 2017) h.157

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Rajawali Pres, 2017), h.

masyarakat, dan sebagai warga Negara Indonesia yang terdidik serta bertekad dan bersedia dalam mewujudkannya.⁹

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu ilmu yang mengajarkan kepada anak-anak untuk menransfer sejumlah nilai yang dimiliki oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah peserta didik melalui proses pembelajaran. Maka dalam hal ini, kegiatan suatu pendidikan harus berjalan sesuai dengan roda perkembangan, yang dimana kita sekarang berada pada zaman modern, sehingga pendidikan dituntut untuk memberikan suatu kumpulan pemikiran, sikap dan tindakan agar dapat menumbuhkan kemampuan perkembangan manusia menuju keharmonisan hidup yang keinginannya sesuai dengan agama, bangsa dan Negara.¹⁰

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹¹ Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berkarakter pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Negara-negara barat yang mempunyai filsafat hidup yang rasional, materialis, dan pragmatis membuat sistem pendidikannya yang bercorak rasionalis, pragmatis dan rasionalis begitu pula filsafat Negara kita yaitu Pancasila, membuat sistem pendidikan nasional Indonesia bercorak

⁹ Chairul Anwar, Dwi Susanti, Fredi Ganda Putra, Netriwati, Kiki Afandi, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Tipe POE Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif," *Jurnal Inovasi Matematika*, Vol.2 No. 2 Tahun 2020 h. 94

¹⁰ Chairul Anwar, *Multikultural, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke 21* (Yogyakarta: Katalog dalam Terbitan, 2019) h. 62

¹¹ Ritha Tuken, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Role Playing* Di Kelas VI Sdn IV Kota Parepare, *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol 6 No 2 (Juni 2016). h 123

husus Indonesia yang tidak ditemui pada sistem pendidikan lainnya.¹²

Tujuan pendidikan nasional sarat akan nilai kehidupan yang bersifat praktis, sehingga tujuan nasional bisa dijadikan rujukan atau sumber nilai bagi warga negaranya.¹³ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹⁴

Dalam pendidikan nasional ini diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang bermartabat dan berguna bagi bangsa, negara dan agama serta dapat menumbuhkan peserta didik yang memiliki watak atau akhlak yang cerdas, kreatif, bertanggungjawab, disiplin, berakhlak mulia dan demokratis. Dalam surah Thoha menjelaskan bahwa janganlah kita terlalu tergesa-gesa dalam membaca atau menuntut ilmu,

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), H. 69-70

¹³ Deni Lesmana, Kandungan Nilai Dalam Tujuan Pendidikan Nasional, *Jurnal Kordinat* Vol 17 No 1 (April 2018). h 213

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia. No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3

sesungguhnya pendidikan memerlukan suatu usaha yang keras agar ilmu yang kita peroleh akan selalu teringat didalam pikiran kita. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Al-quran yang membahas tentang pendidikan terdapat dalam surah toha ayat 114, Allah berfirman:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: *Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thoha; 114)*¹⁵

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwasanya Allah senantiasa menganjurkan kepada kita bahwa menuntut ilmu janganlah terlalu tergesa-gesa. Karena menuntut ilmu memerlukan suatu proses dan kerja keras agar dapat memahami ilmu dari suatu pendengaran, penglihatan, pengamatan dan penulisan. Dalam proses belajar perlu kita ulang-ulang kembali agar apa yang telah kita peroleh dapat diingat dengan baik dan maksimal. Maka dengan itu allah akan menambahkan suatu ilmu pengetahuan kepada kita yang lebih luas.

Pendidikan berperan penting dalam menciptakan suatu individu yang berkualitas.¹⁶ Proses pendidikan formal ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hal ini dapat dibuktikan

¹⁵ Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahanya (bandung: cordoba, 2018)

¹⁶ Chairul Anwar, Netriwati, Wawan, Qurnia Safitri, Mujib, The Mathematics Learning Media Uses Geogebra On The Basic Material Of The Basic Material Of Linear Equations. *Jurnal Pendidikan Matematika (Al-Jabar)*, Vol. 9, No.1, (2018) h.9

dengan hasil belajar baik diwujudkan dengan adanya interaksi dari tiap-tiap pendukung lainnya salah satunya yakni penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, dan keterampilan. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran bisa membangun keinginan dan minat yang baru, membangun motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik dan penerapan media pembelajaran akan menimbulkan proses belajar yang lebih menyenangkan.¹⁷

Kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap mulai dari tahun ajaran 2013/2014. Sesuai dengan Kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu diberlakukan dan prosesnya dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam suatu proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.¹⁸

Dinamika pembelajaran yang telah diterapkan saat ini, peserta didik terpaku mendapatkan pembelajaran dari pendidik tetapi diharuskan sebagai pemberi informasi dalam pembelajaran. Situasi saat ini menciptakan adanya komunikasi dua arah dan komunikasi banyak arah. Maka dalam pembelajaran sangatlah penting media untuk memberikan pesan bagi peserta didik. Pada proses pembelajaran dilakukan adanya komunikasi yang baik dalam pembelajaran. Baik buruknya sebuah

¹⁷ Nurul Hidayah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*. (Bandar Lampung: Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung. 2017), Vol 4, h.34-35

¹⁸ Cahniyo Wijaya Kuswanto, Dona Dinda Pratiwi, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini Berbasis Teman*, (Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 2020), Volume 6, h. 57

komunikasi tergantung pada sumber belajar dalam kegiatan belajar tersebut. Maksud dan penjelasan diatas bahwa media merupakan sumber belajar yang sangatlah penting dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Tidak hanya pendidik sebagai fasilitator tetapi media membantu memberikan dorongan kepada peserta didik. Hal ini sangat bermanfaat jika dilakukan secara kerjasama dalam batas-batas tujuan pembelajaran itu sendiri di suatu lembaga pendidikan.

Menurut Dimyati dan Mudjion pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar.¹⁹ Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta.

Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan media. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik dan penerapan media pembelajaran akan memicu belajar yang lebih menyenangkan dan peserta didik lebih aktif.²⁰ Selain itu untuk meningkatkan pembelajaran pada

¹⁹Hasan Satsra Negara, *Pembelajaran Matematika MI/SD*(Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2019), hal. 2.

²⁰ Nurul Hidayah, Rifky Khumairo Ulva, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Mi Nurul Hidayah Roworejo Negerikeraton Pesawaran”. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2017. h. 35

peserta didik diperlukan suatu inovasi pembelajaran seperti adanya inovasi media pembelajaran yang lebih menarik diantaranya buku saku (*pocket book*). Karena buku saku (*pocket book*) yang bentuknya lebih praktis untuk menunjang peserta didik dalam memahami materi dan sebagai alat bantu dalam memberikan suatu informasi terkait materi pelajaran yang bersifat satu arah sehingga menumbuhkan potensi peserta didik menjadi pembelajar mandiri.²¹

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.²² Maka dapat disimpulkan media ialah suatu alat perantara dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan suatu media pembelajaran peserta didik dapat lebih mudah dan paham akan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik menjadi aktif dan kreatif.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan oleh peneliti tentang media pembelajaran buku saku berbasis LKPD untuk menambah suatu pemahaman pembelajaran peserta didik pada pelajaran tematik di MI Islamiyah Sri Mukti jati agung dan SD Negeri Purwotani jati agung. Peneliti memperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran Tematik secara umum berjalan dengan baik dan peserta didik juga aktif dalam belajar, namun peneliti menemukan masalah bahwasanya masih banyak pendidik yang menggunakan media pembelajaran tidak sesuai dengan pelajaran atau pendidik masih menggunakan media yang terdapat dibuku pegangan guru dan siswa.

²¹ Chairul Anwar, Ika Herawati, Fredi Ganda, Rubhan Masykur, "Pocket Book Digital Berbasis Etnomatematika Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Of Mathematics Education And Science*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020. h. 30

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 3.

Dalam suatu pembelajaran pendidik menggunakan media yang terdapat didalam kelas maupun disekitar lingkungan sekolah. Sebagian peserta didik masih ada yang mengalami kesulitan dalam pelajaran atau merasa kurang paham saat kegiatan belajar mengajar berlangsung .²³ Pendidik hanya menggunakan buku pegangan guru dan siswa atau buku paket sebagai media dalam pembelajaran sehingga kurang mendukung peserta didik untuk membaca dan belajar atau rendahnya motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar.

Peserta didik membutuhkan media yang menarik, efisien dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Salah satu ciri media pembelajaran ialah suatu media yang didalamnya mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada peserta didik. Ada 5 media pembelajaran yang dapat kita gunakan untuk kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu: media berbasis manusia (guru, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dll), media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan, dll), media berbasis visual (buku, chats, grafik, peta, gambar, dll) media berbasis audio-visual (video, film, televise, dll), dan media berbasis computer (pengejaran dengan berbantuan computer dan video interaktif).²⁴ Salah satu media pembelajaran yang dapat kita gunakan seperti buku saku, dimana media buku saku ini merupakan jenis media pembelajaran yang berbasis cetakan maupun visual karena kedua memiliki cirri-ciri yang berbentuk buku.

Dalam media pembelajaran buku saku dapat dipadukan dengan model pembelajaran lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik yaitu suatu bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut dengan mandiri dan lembar-lembar kegiatan berisi tugas yang harus dikembangkan oleh peserta didik. Buku saku berbasis LKPD ini diharapkan agar

²³ Sukarti, S.Pd dan Luluk Hidayah S.Pd, Wawancara dengan Guru Kelas, SDN Purwotani dan MI Islamiyah Sri Mukti, 24 Agustus 2020

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Ibid, h. 79-80

lebih mudah untuk peserta didik memahami atau mengisi tugas suatu materi dimanapun mereka berada dengan ukuran buku saku yang kecil cocok untuk dibawa kemana-mana oleh peserta didik.

Buku saku yang dimaksud oleh peneliti ialah buku yang berukuran kecil yang mudah untuk dibawa kemana saja dan dapat disimpan dalam saku dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam pengembangan media buku saku peneliti bertujuan untuk memadukan media buku saku berbasis LKPD dengan pemahaman peserta didik, yaitu suatu pemahaman materi ataupun tugas yang dipelajari. Pemahaman adalah kemampuan peserta didik untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang telah diajarkan. Selain itu pemahaman juga dapat diartikan dengan kemampuan peserta didik untuk menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Namun masih ada pendidik belum menggunakan media pembelajaran yang berupa buku saku berbasis LKPD yang lebih menarik dan inovatif sebagai media pembelajaran. Selain itu masih banyak pendidik yang menggunakan media pembelajaran yang dilingkungan sekitar dan gambar yang terdapat dibuku saja serta menggunakan metode ceramah, latihan serta penugasan yang dapat membuat peserta didik merasa kurang efektif, aktif dan kreatif dalam belajar. Setelah dilakukannya observasi terkait media yang dipakai oleh guru, bahwa selama mengajar di dalam kelas guru masih menggunakan media yang ada didalam kelas atau sekitar lingkungan sekolah dan umumnya masih menggunakan buku.

Mengatasi masalah di atas maka peneliti berusaha untuk menemukan solusi dalam memperbaiki proses pembelajaran supaya dapat menumbuhkan minat belajar dan pemahaman peserta didik. Menyadari kelemahan media yang digunakan pada saat pembelajaran Tematik pada tema 8 peserta didik maka peneliti membuat media yang dapat menarik perhatian peserta didik. Dalam belajar mengajar pendidik dapat menggunakan media pembelajaran yang berbentuk buku saku berbasis LKPD. Media

pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi. Kontribusi media pembelajaran terhadap proses pembelajaran sangat membantu peran pendidik agar pembelajaran menjadi menarik. Dengan adanya media pembelajaran sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran menjadi lebih antusias. Tanpa adanya media, komunikasi antara pendidik dan peserta didik tidak berjalan dengan optimal.

Media pendidikan berupa gambar merupakan media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Salah satu bentuk media pembelajaran yaitu buku saku. Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah untuk dibawa kemana-mana.²⁵ Media buku saku ini termasuk kedalam media pembelajaran buku bahan ajar yang dimana dalam buku ajar terdapat suatu pembelajaran dan berisi tentang materi-materi pembelajaran. Dalam media buku saku berbasis LKPD ini dapat menambah suatu minat dan pemahaman terhadap materi ataupun tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan permasalahan diatas, media belajar peserta didik yang dipakai hanya berupa metode ceramah dan media gambar yang ada dibuku dan yang terdapat didalam kelas maupun dilingkungan sekolah serta untuk menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis LKPD untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran tematik tema 8. Karena dengan adanya media berupa buku saku diharapkan peserta didik dapat menambah minat dan pemahaman belajar peserta didik, dan dengan menggunakan media yang berupa buku saku dimana didalam

²⁵Mukarramah Mustari, Yunita Sari, Pengembangan Media Gambar Berupa Buku Saku Fisika SMP Pokok Bahasan Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol 6 No 1 (Tahun 2017), H. 114-115.

buku tersebut terdapat gambar dan cerita yang menarik, agar menambah minat baca peserta didik.

C. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan cenderung konvensional dan peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru
2. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran
3. Belum adanya media pembelajaran buku saku berbasis LKPD pada pembelajaran Tematik
4. Kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh pendidik

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas serta keterbatasan peneliti, maka pada penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah yaitu:

1. Pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis LKPD pada pembelajaran Tematik
2. Materi pada media pembelajaran buku saku dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan Media Pembelajaran Buku saku Berbasis LKPD untuk Meningkatkan Pemahaman pada pembelajaran Tematik?
2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran buku saku pada pembelajaran Tematik?
3. Bagaimanakah respon pendidik dan peserta didik terhadap media pembelajaran buku saku berbasis LKPD untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran Tematik?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penulis menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis LKPD untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran Tematik pada tema 8
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran buku saku berbasis LKPD pada pembelajaran Tematik
3. Mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap media pembelajaran buku saku berbasis LKPD untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran tematik

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik dalam segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan, terkhusus ilmu pendidikan dalam pengembangan media pembelajaran yang tepat dan efektif pada proses belajar peserta dan memperoleh hasil belajar yang baik.
2. **Manfaat Praktis**
 - a. **Bagi guru**
 Penelitian ini sebagai referensi guru dalam menambah penggunaan media pembelajaran pada pelajaran Tematik.
 - b. **Bagi peserta didik**
 Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Tematik agar lebih efektif lagi dalam belajar.
 - c. **Bagi peneliti**
 Bertambahnya wawasan tentang proses pembuatan media pembelajaran buku saku berbasis LKPD

untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik pada tema 8

H. Ruang Lingkup Penelitian

1. Media pembelajaran buku saku berbasis LKPD pada pembelajaran tematik tema 8 dikembangkan oleh peneliti untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri ataupun bersama-sama.
2. Pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis LKPD ini mempunyai isi yang berupa materi dan soal-soal, dimana dipandu oleh pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang berisi tentang tema 8 dibuat dengan menggunakan banyak gambar, warna dan desain semenarik mungkin sehingga peserta didik tertarik untuk membacanya serta mengerjakan soal yang terdapat didalam media pembelajaran buku saku tersebut.
3. Pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis LKPD ini dilakukan di dua sekolah yaitu di SDN Purwotani Jati Agung dan MI Islamiyah Sri Mukti.

I. Sistematika Penulisan

Bab 1	Pendahuluan A. Penegasan Judul B. Latar Belakang C. Identifikasi dan Batasan Masalah D. Rumusan Masalah E. Tujuan pengembangan F. Manfaat Pengembangan G. Ruang Lingkup Penelitian H. Sistematika Penulisan
Bab II	Landasan Teori A. Konsep Pengembangan Media B. Media Pembelajaran C. Buku Saku D. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) E. Pemahaman

	F. Pembelajaran Tematik G. Penelitian yang Relevan H. Kerangka Berfikir
Bab III	Metode penelitian A. Pendekatan dan Metode Penelitian B. Karakteristik Sasaran Penelitian C. Langkah-Langkah Pengembangan Modeul D. Populasi dan Sampel penelitian E. Teknik Pengumpulan Data F. Instrument Penelitian G. Analisis data
Bab IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan A. Hasil Pengembangan Media Buku Saku Berbasis LKPD B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengembangan
Bab V	Penutup A. Kesimpulan B. Rekomendasi
Daftar Pustaka Lampiran	

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengembangan Media

1. Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran merupakan salah satu bidang garapan yang berupaya membantu proses belajar manusia dengan jalan memanfaatkan secara optimal komponen-komponen pembelajaran melalui fungsi pengembangan dan pengelolaan. Untuk membuat media pembelajaran yang menyenangkan, ada tiga unsur yang perlu diperhatikan, yaitu menantang, fantasi dan ingin tahu. Menantang yaitu media pembelajaran itu harus menyajikan tujuan yang dihasilkan tidak menentu dengan cara menyiapkan beberapa tingkat kesulitan baik secara otomatis atau dengan pilihan siswa.

Fantasi, dimana kegiatan pembelajaran itu dapat menarik dan menyentuh secara emosional. Ingin tahu, kegiatan pembelajaran harus dapat membangkitkan indra ingin tahu siswa dengan menggabungkan efek-efek audio dan visual serta musik dan grafik. Salah satu kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia maka pendidik/ guru yang berusaha untuk mengembangkannya sendiri.

Oleh karena itu, akan diuraikan teknik pengembangan media sederhana yang dapat pendidik/guru kerjakan sendiri. Media tersebut meliputi media berbasis visual (gambar, chart, grafik, buku, transparasi dan slide), media berbasis audio-visual (video dan audio-tape), dan media berbasis komputer (komputer dan video interaktif), media berbasis audio (radio, piringan hitam, tape recording, dll). Dari 4 pengembangan media diatas berikut uraiannya:

a. Media Berbasis Visual

Visualisasi peran, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto, menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir sama dengan kenyataan suatu objek atau situasi, sedangkan grafik merupakan representasi simbolis dan artistik suatu objek atau situasi. Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ini ditentukan dari efektivitas dan kualitas bahan-bahan visual dan grafik.

b. Media Berbasis Audio-Visual

Media audio dan audio-visual merupakan media pembelajaran yang murah dan dapat dijangkau. Seperti tape recorder yang dapat digunakan kembali karena tape recorder dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Sementara itu, terdapat juga materi audio yang dapat digunakan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Selain menarik dan memotivasi peserta didik, materi audio juga dapat digunakan untuk:

- a) Mengembangkan keterampilan pendengaran
- b) Mengatur dan mempersiapkan diskusi
- c) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.²⁶

c. Media Berbasis Komputer

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pres, 2019) h. 101-194

Komputer merupakan jenis media yang secara virtual dapat menyediakan respon yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah memungkinkan komputer memuat dan menayangkan beragam bentuk media didalamnya.

Saat ini teknologi komputer tidak hanya digunakan untuk sarana komputasi atau pengelolaan data tetapi juga digunakan sebagai sarana belajar multi media yang memungkinkan peserta didik untuk membuat desain dan ilmu pengetahuan. Multimedia berbasis komputer ialah teknologi yang meningkatkan peran komputer sebagai sarana untuk menampilkan dan menerapkan teks, grafik, dan suara dalam tampilan yang terpadu.

d. Media Berbasis Audio

Media audio pembelajaran ialah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara-suara atau bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, yang kemudian akan diperdengarkan kepada peserta didik. Sudjana dan Rivai mengemukakan bahwa media audio untuk pembelajaran ialah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara /piringan suara) yang dapat menumbuhkan pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.²⁷

Adapun jenis media pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu media pembelajaran berbasis visual, karena

²⁷ Netriwati, Mai Sri Lena, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandar Lampung: Permata Net, 2017) h. 75-119

media pembelajaran berbasis visual yang memiliki peran atau informasi yang penyampaianannya melalui berbagai bentuk, seperti foto, gambar/grafik dan buku. Maka media peneliti termasuk kedalam media berbasis visual, dimana media buku saku termasuk salah satu contoh dari media berbasis visual.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu bidang garapan yang berupaya membantu proses belajar manusia dengan cara memanfaatkan secara optimal komponen-komponen pembelajaran melalui fungsi pengembangan dan pengelolaan. Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar karena untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Media juga merupakan mediator perantara yang dapat mengantarkan pesan dari seorang pengirim kepada seorang penerima pesan.²⁸ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran.²⁹

Media juga merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk membuat tahu siswa. Media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. dalam proses pembelajaran penerima pesan itu

²⁸ Ali Mudlofir Dan Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). H. 121

²⁹ Syarifuddin Dan Adrianto, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). H.120

adalah siswa. Pembawa pesan (media) itu berinteraksi dengan siswa melalui indera mereka. Siswa dirangsang dengan media itu untuk menggunakan inderanya untuk menerima informasi.³⁰

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan kegunaan media dan apa saja fungsinya yang mungkin hal ini tidak diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri fiksatif ini menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film. Ciri fiksatif ini tidak menutup kemungkinan suatu objek dapat ditransportasikan suatu waktu.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Ciri manipulatif merupakan proses penggunaan media yang memakan waktu lama sehingga ciri ini menggunakan alat yang dapat memanipulasi atau mengedit moment-momen penting tertentu agar dapat menghemat waktu. Tetapi kemampuan dari ciri manipulative perlu perhatian yang sungguh-sungguh karena jika terjadi kesalahan maka akan salah pula kesalahan penafsiran yang tentu akan membingungkan peserta didik kearah yang tidak diinginkan.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari suatu media yang memungkinkan pada suatu objek atau kejadian yang ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan

³⁰ Giri Wiarto, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta: Hak Cipta, 2016). H. 3

kejadian tersebut disajikan pada semua peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama dengan kejadian tersebut.³¹

3. Pengembangan Media Pembelajaran

Secara garis besar kegiatan pengembangan media pembelajaran terdiri atas tiga langkah besar yang harus dilalui, yaitu kegiatan perencanaan, produksi dan penilaian. Sementara itu, dalam rangka melakukan desain atau rancangan pengembangan program media. Arief Sadiman, dkk, memberikan urutan langkah-langkah yang harus diambil dalam pengembangan program media menjadi 6 (enam) langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa.
- 2) Merumuskan tujuan instruksional (*Instructional objective*) dengan operasional dan has.
- 3) Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan.
- 4) Mengembangkan alat pengukur keberhasilan.
- 5) Menulis naskah media.
- 6) Mengadakan tes dan revisi.³²

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pendidik jarang menggunakan media pembelajaran yang praktis, inovatif dan bervariasi. Minimnya penggunaan media hasil pengembangan dalam pembelajaran hanya berfokus pada alat peraga dan modul.³³

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2017), h.15-17

³² Syarifudin Nurdin dan Andrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Ibid. h. 122

³³ Teguh Yunianto, Dkk, "Pengembangannya Pada Media Pembelajaran Matematika", *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 6 No 2 (Desember 2019) H. 116

4. Fungsi Media Pembelajaran

Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran sebagai berikut:.

- a. Fungsi atensi adalah media yang menarik perhatian orang lain, rasa ingin tahu yang kuat, serta menunjukkan minat belajar peserta didik agar lebih fokus dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk media pembelajaran.
- b. Fungsi afektif adalah kita dapat melihat peserta didik dengan merasakan kenikmatan media gambar yang disajikan saat pembelajaran berlangsung.
- c. Fungsi kognitif adalah media pembelajaran visual gambar yang dipergunakan untuk sebuah pembelajaran agar mencapai tujuan dan untuk memberi informasi melalui media visual gambar.
- d. Fungsi kompensatoris adalah media pembelajaran bisa membantu peserta didik yang belum bisa membaca dengan lancar, dengan media ini bisa membantu peserta didik dalam memahami isi teks bacaan pada gambar tersebut.³⁴

C. Buku Saku

1. Pengertian Buku Saku

Secara umum buku dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu buku sebagai sumber merupakan buku yang biasa dijadikan rujukan, referensi, dan sumber, selanjutnya buku bacaan, yaitu berfungsi sebagai bahan bacaan saja, yang ketiga buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan pendidik untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan yang terakhir, buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran, dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Adapun dari pendapat diatas buku saku termasuk kedalam buku bahan ajar yang didalam buku bahan ajar tersebut

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Ibid h. 20-21.

yaitu suatu buku yang disusun untuk proses pembelajaran atau materi-materi pembelajaran.

Salah satu bentuk buku yaitu buku saku. Buku saku merupakan sumber belajar yang berbentuk cetak. Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang dapat disimpan didalam saku dan mudah untuk bawa kemana-mana. Selain itu, buku saku dapat juga diartikan sebagai buku dengan ukurannya yang kecil, ringan, dan dapat disimpan di saku, supaya mudah untuk dibawa kemana mana dan kapan saja bisa dibaca. Dari beberapa penjelasan diatas, buku saku ialah suatu buku yang berukuran kecil yang mana berisi informasi yang dapat disimpan di saku sehingga mudah dibawa kemana-mana.

Salah satu cara untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran ialah dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan disekolah ialah buku pelajaran dengan ukuran yang relatif besar yaitu 25 cm x 17,5 cm. Dengan buku yang berukuran besar peneliti merubah ukuran buku yang relatif besar menjadi suatu buku yang mudah untuk dibawa kemana saja yaitu

Selain itu, dalam pembelajaran diperlukan suatu sarana untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi kepada siswa melalui penggunaan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah buku saku. Buku saku berisi sekilas materi pelajaran dan soal-soal latihan yang dikemas dalam bentuk yang kecil, mudah dibawa dan tampilan yang menarik.³⁵

³⁵ Primadi Gayuh Laksono Putro, Dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Tai (Team Assisted Individualization) Berbantuan Buku Saku Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Stoikiometri Kelas X IPA 6 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol 7 No. 2 Tahun 2018, H. 277

2. Karakteristik Buku Saku

Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. *Pocket book* atau buku saku merupakan salah satu alternatif bahan ajar yang dimana manfaatnya mampu mendukung kelancaran proses belajar mengajar dikelas maupun di luar kelas. Bentuknya hamper sama dengan *blocket* hanya saja buku saku didesain dengan berukuran yang lebih kecil dan praktis sehingga dapat dibawa kemana-mana.³⁶

3. Manfaat Buku Saku

Berikut Manfaat *pocket book* atau buku saku dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi dengan menggunakan buku saku dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran dengan menggunakan buku saku menjadi lebih jelas, menyenangkan dan menarik.
- c. Efisien dalam waktu dan tenaga. Buku saku yang dicetak dengan bentuk kecil sangat mudah bagi peserta didik dalam membawa dan memanfaatkan dimana dan kapanpun.
- d. Penulisan materi yang singkat dan jelas pada buku saku dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
- e. Desain buku saku yang menarik dan *full colour* dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

³⁶ Yuli Anggraeni, "Pengembangan Media Pembelajaran Pocket Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pam", *Jurnal Kajian Pendidikan Akutansi Indonesia*, 2016, H.3

D. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik yaitu bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut dengan mandiri dan lembar-lembar kegiatan berisi tugas yang harus dikembangkan oleh peserta didik, lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.³⁷ Struktur bahan ajar LKPD lebih sederhana dari pada modul, namun lebih kompleks dari pada buku, yaitu terdiri atas enam komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

2. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik

Adapun tujuan LKPD yaitu :

- 1) Mengaktifkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran
- 2) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan berfikir
- 3) Membantu peserta didik dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari
- 4) Membantu peserta didik mengembangkan konsep
- 5) Membantu peserta didik dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran
- 6) Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.³⁸

³⁷ Sagita Damelyana "Peran Bahan Ajar LKS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika" Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan 2016 hal. 39

³⁸ Nurdin, Syafruddin, Andriantoni "Kurikulum Dan Pengembangan", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h. 112

3. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik

Adanya kehadiran bahan ajar LKPD ini, dapat membantu peserta didik mengurangi ketergantungan dengan pendidik dan dapat berlatih kemampuannya secara mandiri. Adapun manfaat LKPD itu sendiri diantaranya yaitu :

- 1) Memudahkan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran.
- 2) Membantu pendidik mengarahkan peserta didik untuk dapat menentukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok.
- 3) Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat peserta didik terhadap alam sekitar.
- 4) Membantu pendidik memantau keberhasilan peserta didik untuk mencapai sasaran belajar.³⁹

4. Syarat-syarat Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Penyusunan LKPD yang baik dan benar mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi agar LKPD layak untuk dikatakan baik. Syarat LKPD antara lain, yaitu:

- a. Syarat didaktik mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat umum agar dapat digunakan dengan baik untuk peserta didik yang lamban atau pandai. LKPD lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan, komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika.
- b. Syarat kontruksi berhubungan dengan penguasaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesulitan, dan kejelasan dalam LKPD.

³⁹ Das Salirawati, "Penyusun Dan Kegunaan Lks Dalam Proses Pembelajaran" (Makalah FMIPA UNY Yogyakarta), h.2 (On-Line), tersedia di <http://staff.uny.ac.id/dosen/das-salirawatimsi-ds>

- c. Syarat teknik ini menekankan pada tulisan, gambar, penampilan dalam LKPD.

Sejalan dengan pendapat diatas, bahwa syarat-syarat penyusunan LKPD terdiri dari 3 syarat utama, yaitu:

- a. Syarat didaktik, yaitu syarat yang berkaitan dengan penggunaan secara umum dan mengutamakan penemuan konsep.
- b. Syarat kontruksi, yaitu syarat yang berhubungan dengan tata aturan penulisan dalam bahasa Indonesia seperti: susunan kalimat, koskata, dan sebagainya.
- c. Syarat teknik, yaitu syarat yang berhubungan dengan tampilan LKPD dan daya kreativitas, seperti: penempatan gambar, pemilihan jenis huruf, dan sebagainya.⁴⁰

5. Langkah-langkah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Adapun langkah-langkah dalam menulis LKPD yaitu sebagai berikut:

- 1) Perumusan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai Rumusan Kompetensi Dasar pada suatu LKPD langsung diturunkan dari buku pedoman khusus pengembangan silabus.
- 2) Menentukan alat penilaian, penilaian dilakukan terhadap proses pentugas dan hasil pentugas peserta didik, pendidik dapat menilai peserta didik melalui peroses dan hasil kerja yang mereka kerjakan
- 3) Penyusunan materi, materi LKPD sangat tergantung pada Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup Subtansi yang

⁴⁰ Elok Pawestri, Heri Maria Zulfiati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di Sd Muhammadiyah Danunegaran", *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, Vol. 6 No. 3 Tahun 2020, H. 905

akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman peserta didik terhadap materi lebih kuat maka dapat saja dalam LKPD ditunjukkan referensi yang digunakan agar peserta didik membaca lebih mendalam tentang materi. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari peserta didik tentang hal-hal yang seharusnya peserta didik dapat melakukannya, misal tentang tugas diskusi, judul diskusi diberikaan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, beberapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama waktunya ditentukan.

E. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

menurut sardiman pemahaman atau *Comprehension* dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran. Artinya dalam suatu proses pembelajaran peserta didik harus mampu menguasai makna dari materi yang telah disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh pendidik menggunakan bahasanya sendiri tanpa merubah makna dan atri dari materi tersebut.⁴¹ Kemampuan yang dimiliki peserta didik pada tingkat ini adalah kemampuan memperoleh makna dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan. Mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya.

Menurut Ahmad Susanto pemahaman merupakan kemampuan peserta didik untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang telah diajarkan. Selain itu pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk

⁴¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), h.42

menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya.⁴² Beberapa kategori peserta didik dikatakan paham terhadap sesuatu materi pelajaran misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan suatu susunan kalimatnya sendiri dan peserta didik dapat memberikan gambaran atau contoh dari materi yang telah mereka dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan suatu kemampuan peserta didik untuk menjelaskan serta menguraikan kembali dalam bentuk lisan maupun tulisan dari materi yang telah dipelajarinya dan menggunakan bahasanya sendiri.

Merujuk dari beberapa pendapat para ahli, pemahaman dalam taksonomi bloom merupakan salah satu aspek dalam ranah kognitif. Kemampuan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori:

- a. Pemahaman Terjemahan
- b. Pemahaman Penafsiran
- c. Pemahaman Ekstrapolasi.⁴³

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Keberhasilan peserta didik dalam memahami dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dan perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENAMEDIA, 2016), H.6

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 24

b. Guru

Guru adalah orang yang berpengalaman dalam suatu bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, pendidik dapat menjadikan peserta didik menjadi orang yang cerdas. Didalam suatu kelas peserta didik satu berbeda dengan peserta didik yang lain yang nantinya juga akan mempengaruhi dalam sesuatu keberhasilan belajar.

c. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tua peserta didiklah yang memasukkan anaknya ke sekolah untuk dididik agar menjadi orang yang memiliki ilmu. Peserta didik yang berkumpul disekolah memiliki macam-macam karakter pribadi, sehingga daya pemahaman setiap peserta didik juga berbeda-beda dalam belajar yang diberikan oleh pendidik. Oleh karena itu, terdapat tingkatan keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal dan kurang untuk setiap bahan yang dikuasai oleh peserta didik.

d. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini meliputi bagaimana pendidik menggunakan suatu pendekatan, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran.

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh peserta didik guna kepentingan ulangan. Guru berperan dalam pembuatan alat evaluasi. Validitas dan realibilitas data diri hasil evaluasi itulah yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi.

f. Suasana Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan didalam kelas. Besar kecilnya jumlah peserta didik yang dikumpulkan didalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Suasana yang tenang, tertib, dan disiplin ketika berlangsungnya evaluasi (ujian) dapat mencapai keberhasilan pengajaran.⁴⁴

F. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik terpadu Menurut Rusman yaitu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang terdapat suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembanganpeserta didik. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur ritual anak. Teori pembelajaran ini diperkasai para tokoh Psikologi Gestalt, Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing).

Menurut Mamat SB dalam buku Andi Prastowo memaknai bahwa pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dan satu topik pembicaraan yang disebut tema. Disamping itu, pembelajaran Tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum yaitu

⁴⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). h. 106-107

pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari: pertama, penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa dan kedua, pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.

Pembelajaran tematik merupakan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran relevan dan penuh makna bagi peserta didik, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inquiry secara aktif dan memberdayakan pengetahuan pengalaman peserta didik untuk membantu mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman peserta didik menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skemata, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan kebutuhan belajar, pengetahuan dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran jenis ini.⁴⁵

Pembelajaran Tematik terpadu yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁴⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan

⁴⁵ Andi prastowo, *Op.cit.*, h.54-55

⁴⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Groub, 2017), h.40

beberapamata pelajaran yang disatukan dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik terpadu dirancang untuk memudahkan pendidik untuk menyampaikan suatu pembelajaran langsung didalam kelas. Keterpaduan dalam pembelajaran ini terdapat dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorikdimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif sehingga peserta didik diharapkan memiliki perkembangan baik pengetahuan, keterampilan, kreativitas nilai dan sikap pembelajaran yang baik yang terpacu dalam tema.

Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran Tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dan mata pelajaran lainnya.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Lahirnya sebuah pembelajaran Tematik banyak pertimbangan-pertimbangan dan beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dalam segi implementasi dan kurikulum, serta landasan-landasan yang kuat didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam untuk mencapai keberhasilan dan proses pendidikan.Menurut Rusman dalam implementasi pembelajaran tematik, landasan sebagai dasar hadirnya pembelajaran tematik diantaranya:

a. Landasan Filosofis

Secara filosofis, hadirnya pembelajaran tematik terpadu dipadukan pada tiga aliran filsafat yakni progresivisme, konstrutivisme dan humanisme. Aliran progresivisme berpendapat bahwa proses pembelajaran harus ditanamkan pada pembentukan kreativitas. Memberikan berbagai tugas, kehidupan nyata dan

melihat pengalaman pada peserta didik.⁴⁷ Dalam pembelajaran Tematik berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat naturalisme, realisme dan pragmatisme begitupun dengan filsafat konstruktivisme dan humanisme. Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses secara evolusionis pula.⁴⁸

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologi fokus dan menitik beratkan pada psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan sangat berperan penting yakni melakukan penentuan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik yang sesuai dengan beberapa langkah-langkah perkembangan peserta didik. Psikologi belajar menyumbangkan pada penyampaian materi pembelajaran Tematik terpadu tersebut terhadap peserta didik untuk dipelajari dan menumbuhkan kembangkan potensi dalam diri peserta didik. Dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu memberikan dampak keterampilan, sikap pada setiap peserta didik dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Menurut Piaget dalam teoribahwa setiap tahap perkembangan intelektual dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan. Pengetahuan anak tidak diperoleh secara pasif melainkan melalui tindakan. perkembangan kognitif anak bergantung pada seberapa jauh mereka aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan

⁴⁷ Rusman, *Op.cit.*, h.144

⁴⁸ Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h.54

⁴⁹ Rusman, *Op.cit.*, h.144-145

lingkungannya. Menurut pendapat diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah salah satu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor internal pada diri pembelajar dengan faktor eksternal atau lingkungan, sehingga melahirkan perubahan tingkah laku.⁵⁰

c. Landasan Yuridis

Landasan implementasi pembelajaran Tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran Tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan legalitas formal.⁵¹ Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).⁵²

Jadi berdasarkan pembahasan diatas bahwa pembelajaran tematik terpadu memberikan tiga landasan terkuat dalam pembelajaran. Ketiga landasan ini di jadikan sebagai acuan dalam penerapan dan pelaksanaannya. memiliki beberapa hal yang sangat kuat dalam implementasi dunia kependidikan sehingga dapat mencapai dari tujuan pembelajaran.

⁵⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *op.cit.*, h.55

⁵¹ *Ibid.*, h.56

⁵² Rusman, *op.cit.*, h. 145

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa, Pembelajaran Tematik berpusat pada peserta didik (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung pada anak Pembelajaran Tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas dalam pembelajaran tematik terpadu pemisahan antar muatan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat luwes/Fleksibel, Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik

dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

- f. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

4. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik

Pada pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan dalam pembelajaran yaitu, sebagai berikut:

- a. Dapat dengan mudah memusatkan suatu perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan suatu mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki suatu pemahaman terhadap materi pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Peserta didik menjadi lebih semangat dan berkeinginan belajar karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Merasakan manfaat dan makna belajar karena pada materi yang disajikan dalam konteks tema atau subtema yang jelas.

- g. Pendidik dapat lebih menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disampaikan secara terpadu dapat dipersiapkan secara langsung dan dapat diberikan dalam waktu 2 atau 3 pertemuan atau lebih.
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Adapun fungsi dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami dan mendalami suatu konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar peserta didik karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.⁵³

5. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, dapat diperoleh beberapa manfaatnya, yaitu:

- a. Dapat mengurangi tumpang tindih antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b. Dapat menghemat waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, karena pada pembelajaran tematik ini dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- d. Pembelajaran menjadi holistic dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengamalan peserta didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga peserta didik akan

⁵³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016) h. 145-146

mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.

- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Selain memiliki suatu keunggulan-keunggulan pembelajaran tematik juga mempunyai kelemahan yaitu, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik pun lebih lama. Pendidik harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, saran dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa session.

G. Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Annur Sulistyowati “Pengembangan Buku Saku Mata Pelajaran Matematika Materi Geometri dan Aritmatika SD/MI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku saku matematika yang dikembangkan secara keseluruhan memenuhi kriteria kelayakan buku saku matematika menurut ahli media dan materi. Pada penelitian ahli materi pada buku saku matematika diperoleh nilai rata-rata 3,20, penilaian pada ahli media yang diberikan penilaian pada buku saku

adalah 3,33. Uji coba yang telah dilakukan diperoleh uji kelompok kecil yang terdiri dari 10 peserta didik diperoleh nilai skor rata-rata 3,39 dan uji coba lapangan yang terdiri dari 30 peserta didik diperoleh nilai skor rata-rata 4,46.⁵⁴

Yang menjadi persamaan skripsi ini adalah mengembangkan media pembelajaran buku saku sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar.

2. Ertin amirah marzuq (2019), “Pengembangan buku saku pembelajaran bahasa lampung di madrasah ibtidaiyah bandar lampung”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa, (1) mengembangkan media buku saku pembelajaran bahasa lampung. (2) mengetahui kelayakan buku saku pembelajaran bahasa lampung sebagai media pembelajaran. (3) mengetahui respon peserta didik terhadap buku saku pembelajaran bahasa lampung.⁵⁵

Persamaan skripsi ini adalah menempatkan buku saku pada kriteria menarik dan layak dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik dalam waktu pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan Yuli Anggraeni, adapun hasil penelitiannya menunjukkan 5 tahap pembuatan yaitu: *Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Tingkat kelayakan *Pocket Book* sebagai berikut: 1) Ahli Materimemberikan rerata skor 4,4 termasuk kategori Sangat Layak, 2) Ahli Mediamemberikan rerata skor 4,13 termasuk kategori Layak, 3) Guru SMK memberikan rerata skor 3,78 termasuk kategori Layak, Siswa memberikan rerata skor 4,24 termasuk kategori Sangat Layak, sehingga *Pocket Book* PAM Layakdigunakan sebagai media pembelajaran. Hasil

⁵⁴ Annur Sulistyowati, *Pengembangan Buku Saku Mata Pelajaran Matematika Materi Geometrid An Aritmatika SD/MI.....*, h.ii

⁵⁵ Ertin Amirah Marzuq, *Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Bahasa Lampung Di Madrasah Ibtidaiyah Bandar Lampung.....*, h.iii

analisis motivasi belajar siswamenggunakan media diperoleh peningkatan sebesar 4,53%, dengan skor sebesar 63,51% menjadi 68,04%.⁵⁶

Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis paparkan adalah media pembelajaran buku untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan perbedaannya adalah pada pelajaran yang akan dijadikan dalam media buku saku tersebut dan kelayakan pada buku saku.

Dari skripsi dan jurnal yang terdapat di atas, maka penelitian yang akan peneliti bahas adalah pengemabangan buku saku berbasis mind mapping untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat menambah semngat belajar peserta didik.

H. Kerangka Berfikir

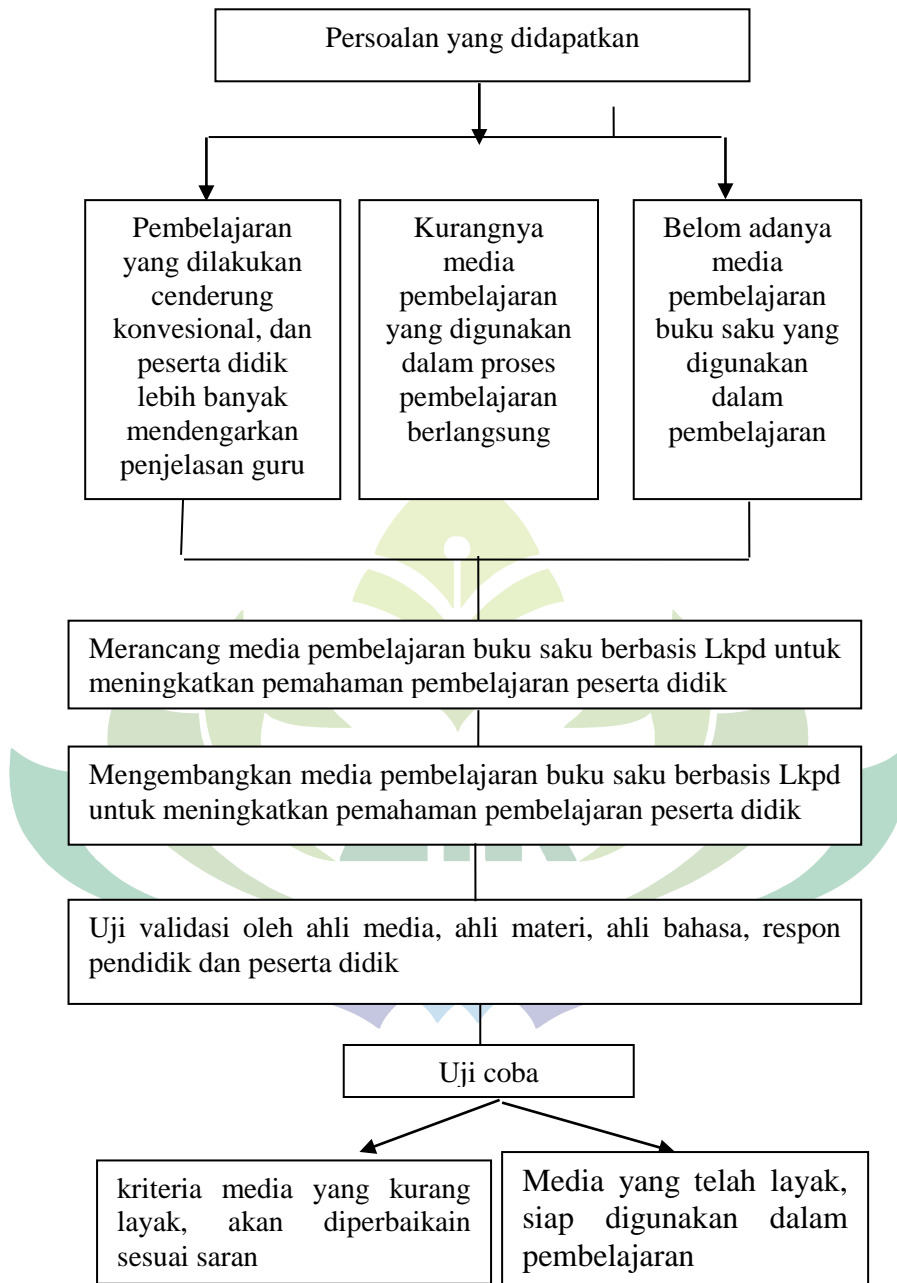
Kerangka berfikir dalam penelitian pengembangan ini berawal dari permasalahan yang ditemukan di sekolah yaitu media pembelajaran yang digunakan kurang menarik karena media yang digunakan masih terkesan monoton (teks tanpa warna, tidak menarik dan tidak berwarna). Akibatnya, menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar dan terkesan cepat merasa bosan dan peserta didik kurang aktif dalam belajar secara mandiri.

Pada pembelajaran tematik peserta didik diharapkan akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan Menggunakan media yang dirancang diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan mampu menunjang efektivitas proses belajar mengajar dikelas. Media buku saku merupakan salah satu dari media pembelajaran yang dikembangkan disekolah guna membantu guru dalam menyampaikan materi ajar dan diharapkan media buku saku mampu menarik perhatian dan dapat memberikan motivasi

⁵⁶Yuli Anggraeni, "Pengembangan Media Pembelajaran Pocket Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pam", Jurnal *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2016.

sehingga peserta didik mampu mengembangkan minat dalam proses belajar. Alur kerangka berfikir pengembangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1

Kerangka berfikir media pembelajaran buku saku

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir Dan Evi Fatimatur. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik* Jakarta: Rajawali Pers
- Anwar Chairul, 2019. *Multikultural, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke 21* Yogyakarta: Katalog dalam Terbitan.
- Anwar Chairul, Dkk. The Mathematics Learning Media Uses Geogebra On The Basic Material Of The Basic Material Of Linear Equations. *Jurnal Pendidikan Matematika (Al-Jabar)*, Vol. 9, No.1, 2018
- Anwar Chairul, Dkk, “Pocket Book Digital Berbasis Etnomatematika Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Of Mathematics Education And Science*, Vol. 3 No. 1 2020
- Anwar Chairul, Dkk, ”Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Tipe POE Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif”, *Jurnal Inovasi Matematika*, Vol.2 No. 2 2020
- Arsyad Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Benny A. Pribadi. 2016. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Prenada Media Group, Cet 2
- Cahniyo Wijaya Kuswanto, Dona Dinda Pratiwi, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini Berbasis Teman*, (Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 2020), Vol 6
- Das Salirawati, “Penyusun Dan Kegunaan Lks Dalam Proses Pembelajaran” (Makalah FMIPA UNY Yogyakarta), h.2 (On-Line), tersedia di <http://staff.uny.ac.id/dosen/das-salirawatimsi-ds>
- Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahnya. 2018. Bandung: cordoba

- Giri Wiarto. 2016. *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Hak Cipta
- Hartono. 2019. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing
- Hasan Satsra Negara, *Pembelajaran Matematika MI/SD*(Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2019)
- Hasbullah, 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pres.
- Hidayah Nurul. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*. (Bandar Lampung: Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung. 2017), Vol 4
- Lesmana Deni, Kandungan Nilai Dalam Tujuan Pendidikan Nasional, *Jurnal Kordinat* Vol 17 No 1 April 2018
- Mohamad Syarif Sumantri. 2016. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mukarramah Mustari, Yunita Sari, Pengembangan Media Gambar Berupa Buku Saku Fisika SMP Pokok Bahasan Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol 6 No 1 (Tahun 2017)
- Netriwati, Mai Sri Lena, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandar Lampung: Permata Net, 2017) h. 75-119
- Nurdin, Syafruddin, Andriantoni. 2016. *“Kurikulum Dan Pengembangan”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nureva dan Aulia Gustina Citra, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Bernatuan Mind Mapping dan Picture Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V

Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 4 No 2 Oktober 2017

Nurul Hidayah, Rifky Khumairo Ulva, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Mi Nurul Hidayah Roworejo Negerikeraton Pesawaran”. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2017.

Pratowo Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Groub

Primadi Gayuh Laksono Putro, Dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Tai (Team Assisted Individualization) Berbantuan Buku Saku Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Stoikiometri Kelas X IPA 6 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol 7 No. 2 Tahun 2018

Ritha Tukena, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Role Playing* Di Kelas VI Sdn IV Kota Parepare, *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol 6 No 2 Juni 2016

Rukaesih A Dan Ucu Cahyana. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rukaesih. A. Maolani. 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Press

Sagita Damelyana “Peran Bahan Ajar LKS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika” Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan 2016

Sardiman. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sudjana Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENAMEDIA

Syarifuddin Dan Adrianto. 2016. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Teguh Yunianto,Dkk, “Pengembangannya Pada Media Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 6 No 2 Desember 2019

Undang-undang Republik Indonesia. No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3

Yuli Anggraeni, “Pengembangan Media Pembelajaran Pocket Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pam”, *Jurnal Kajian Pendidikan Akutansi Indonesia*,2016.

Zulfiati Maria Heri, Elok Pawestri, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di Sd Muhammadiyah Danunegaran”, *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, Vol. 6 No. 3 Tahun 2020.